

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, L, 2014) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individual atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2013).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bagaimana strategi guru PPKn dalam menerapkan Pendidikan karakter dimasa pandemic covid-19. Pendekatan ini juga menekankan sifat realitas yang dapat terdbangun secara rasional, antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Selain itu, Darmani mendeskripsikan Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Majid, 2013). Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami

interaksi sosial, mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, L, 2014). Pendekatan kualitatif berupaya untuk mengetahui makna dari interaksi tingkah laku yang dilakukan manusia dalam keadaan tertentu menurut perspektif peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu kondisi yang alami dilapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil sudut pandang dari berbagai sisi seperti mendeskripsikan suatu fenomena, masalah sosial yang dan kejadian. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih condong kepada penelitian sosial yang menyangkut perlunya deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana strategi guru PKn dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, dan peneliti dapat mengetahui secara alami kondisi yang ada dilapangan, yaitu objek yang menjadi sasaran meliputi kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 12 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Metode dekskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh unsur, ciri, sifat, dari suatu fenomena yang ada di masyarakat, dan menginterpretasikannya. Suryana mengatakan bahwa pengaktualisasiannya dapat dilaksanakan melalui Teknik suvey, studi kasus, studi komparatif, serta analisis

documenter (Suryana, 2012). Menurut Nazir bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang (Nazir, 1999). Selain itu, metode penelitian deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan melakukan kesimpulan yang berlaku secara umum ataupun general (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara luas serta dapat memperdalam kajian terhadap fenomena yang ada di dalam lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan dalam bentuk uraian yang kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan suatu makna. Metode ini digunakan karena penulis ingin menggambarkan secara sistematis terhadap strategi apa yang dilakukan oleh guru PKn dalam menanamkan Pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 12 Bandung. Dengan metode deskriptif analitis ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai bagaimana strategi guru PKn dalam menanamkan Pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 12 Bandung.

3.2 Partisipan Penelitian

Sumarto berpendapat bahwa partisipan merupakan pengumpulan bagian atau keikutsertaan manusia atau masyarakat dengan cara memberikan bantuan seperti tenaga, pikiran serta materi dan tanggung jawab atas setiap langkah yang diambil untuk terlaksananya tujuan yang telah ditetapkan bersama (Sumarto, 2003). subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Adapun subjek penelitian sendiri merupakan sasaran atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono beliau mengungkapkan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Data Jumlah Partisipasi Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Guru PKn	3 Orang
3.	Siswa	6 Orang
	Jumlah	10 Orang

Sumber. Diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan partisipan penelitian diatas, maka diharapkan dapat membantu demi tuntasnya penelitian ini. Hal tersebut dipilih atas pertimbangan-pertimbangan yang ditentukan. Pertimbangan tersebut diantaranya karena partisipan penelitian diatas merupakan orang-orang yang berkompeten didalam bidangnya dan subjek yang sesuai dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini diambil dari beberapa pihak yang ada di SMP Negeri 12 Bandung sebagai sumber informasi.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka penelitian ini harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, biasanya penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian, lalu merancang dan menuangkan gagasan untuk penelitian tersebut kedalam judul skripsi serta proposal penelitian yang mana selanjutnya dibimbing oleh dosen pembimbing untuk diperiksa demi kepentingan perbaikan dan disetujui. Selanjutnya peneliti melakukan suatu

proses pra penelitian ke lapangan sebagai data awal sebagai rujukan dan dasar dilakukannya penelitian.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahapan ini, dilakukan perizinan yang mana bertujuan untuk memudahkan semua proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta sebagai syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan yang perlu ditempuh dan dikeluarkan oleh:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Bandung untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
4. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Bandung, penulis kemudian melakukan penelitian langsung dengan partisipan/subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru PKn dan Siswa SMP Negeri 12 Bandung.

3.3.3 Tahap Pelaksana Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Setelah itu peneliti mempelajari latar lokasi subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian tentunya terdapat Teknik pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti dapat memperoleh informasi melalui beberapa kegiatan Teknik pengumpulan

data. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Salah satu syarat untuk dapat mendapatkan informasi dalam suatu penelitian adalah dengan melakukan observasi yakni dengan mendatangi sekolah SMP Negeri 12 Bandung. Dengan observasi dapat menemukan data yang sebelumnya tidak didapatkan atau tidak ditemukan dalam wawancara. Observasi sendiri bisa dikatakan sebagai pengamatan apa yang terlihat pada saat penelitian. Observasi kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013). Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Selain itu Nasution (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara itu, menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks serta tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi deskriptif. Dalam melakukan proses observasi deskriptif ini peneliti mengamati secara menyeluruh situasi di SMP Negeri 12 Bandung sebagai objek dari penelitian. Untuk tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi terfokus dengan cara mempersempit penelitian, yaitu terfokus pada strategi guru PKn dalam menerapkan Pendidikan karakter di masa pandemic covid-19. Kemudian pada tahap observasi terseleksi peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih ampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Yang mana pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Menurut Creswell berpendapat bahwa Ketika melakukan wawancara yang bersifat kualitatif, maka peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung atau berhadapan dengan narasumber atau lebih dikenal dengan *face to face* (Creswell, 2013). Adanya Teknik wawancara ini dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Selain itu, Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara sering digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Sedangkan Moelong memaparkan bahwa wawancara adalah percakapan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu (Moleong, 2017).

Dalam penelitian wawancara sendiri akan memudahkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa wawancara itu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari wawancara dalam penelitian kali ini adalah untuk memperoleh data atau informasi yang berkenaan dengan strategi guru PKn dalam menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. Kegiatan wawancara sendiri dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada Kepala sekolah, guru PKn, dan siswa SMP Negeri 12 Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang pendukung yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain (Creswell, 2013). Selain itu, Sugiyono memaparkan bahwa dokumen sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen yang bersifat public seperti makalah, koran dan lain

sebagainya. Adapun dokumen yang bersifat privat seperti surat, email, buku harian dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selain itu, studi dokumentasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau catatan penting yang berhubungan dengan penelitian yang bisa berupa gambar, foto, sketsa, dan lain-lain.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengkajian literatur untuk menggali dan mempelajari berbagai macam buku bacaan, jurnal, dokumen pribadi, teks atau naskah, karya ilmiah untuk memperoleh teori yang mendukung dan mengarahkan penelitian. Studi literatur merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Studi literatur sangat mendukung penelitian ini, karena dengan mencari tulisan- tulisan berbentuk buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan berita dari internet dapat memberikan pemahaman sebelum terjun ke lapangan selain itu untuk memperkuat fakta- fakta yang ada dilapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengelolaan dan analisis data, peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang telah diteliti. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Creswell, 2013). Pada penelitian sendiri teknik pengolahan data sangatlah berpengaruh untuk menghasilkan data yang lengkap. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2008) Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, yang mana sampai pada tahap

Wulan Siti Sa'adah, 2022

STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

1.5.1 Pengumpulan Data

Pada model analisis ini yang pertama dilakukan adalah pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman, 2007). Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Data yang didapat dilapangan mempunyai jumlah yang cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara teliti. Untuk mengolah data yang kompleks perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang terperinci sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali apabila dibutuhkan. Reduksi data dibantu dengan benda elektronik seperti computer mini yang memberikan kode pada aspek tertentu (Sugiyono, 2019).

3.5.3 Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007). Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori,

flowchart, dan sejenisnya. Sehingga dalam proses penyajian data pada penelitian kualitatif sifatnya adalah naratif. Dengan penyajian data maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti agar memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami, penyajian data bisa berupa grafik, matrik chart, dan lain-lain.

3.5.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan, namun mungkin saja tidak sebab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan (Sugiyono, 2019).

Dari penjelasan diatas, maka verifikasi data merupakan dua rangkaian data yang sebelumnya masih samar yang masih perlu diperbaharui untuk menghasilkan data yang dapat diyakini dalam sebuah penelitian. Apabila kesimpulan yang telah dirumuskan diawal didukung bukti-bukti yang valid maka saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, peneliti akan mendapatkan kesimpulan yang akurat.

3.6 Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017).

3.6.1 Memperpanjang Masa Observasi

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun data yang baru. dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan (Sugiyono, 2017).

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji validitas data penelitian, Sugiyono mengemukakan bahwa sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak (Sugiyono, 2017). Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

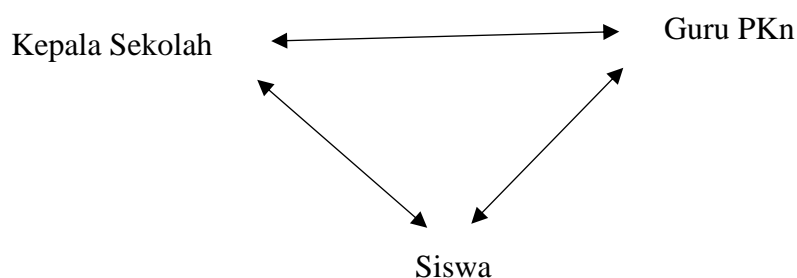
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2017).

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian. Berikut penjelasan dari triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



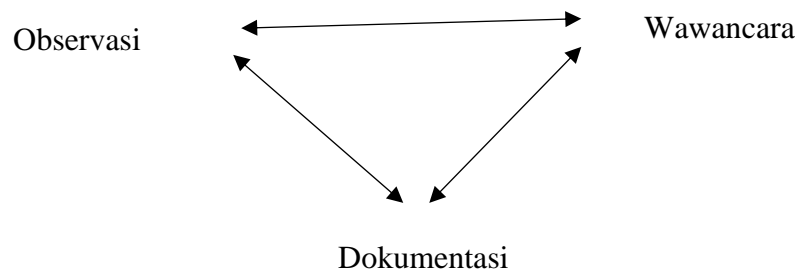
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama,

yang berbeda dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2017).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Adapun gambaran triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

Pengumpulan data apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2017).